



6 January

“A Transcript of God’s Will”

Your word I have hidden in my heart, that I might not sin against You.—Psalm 119:11.

In the precepts of His holy law, God has given a perfect rule of life; and He has declared that until the close of time this law, unchanged in a single jot or tittle, is to maintain its claim upon human beings. Christ came to magnify the law and make it honorable. He showed that it is based upon the broad foundation of love to God and love to man, and that obedience to its precepts comprises the whole duty of man. In His own life He gave an example of obedience to the law of God. In the Sermon on the Mount He showed how its requirements extend beyond the outward acts and take cognizance of the thoughts and intents of the heart.

The law, obeyed, leads us to deny “ungodliness and worldly lusts,” and to “live soberly, righteously, and godly, in this present world.” (Titus 2:12.) But the enemy of all righteousness has taken the world captive and has led men and women to disobey the law. As Paul foresaw, multitudes have turned from



the plain, searching truths of God’s word and have chosen teachers who present to them the fables they desire. Many among both ministers and people are trampling under their feet the commandments of God. Thus the Creator of the world is insulted, and Satan laughs in triumph at the success of his devices.

With the growing contempt for God’s law there is an increasing distaste for

religion, an increase of pride, love of pleasure, disobedience to parents, and self-indulgence; and thoughtful minds everywhere are anxiously inquiring, What can be done to correct these alarming evils? The answer is found in Paul’s exhortation to Timothy, “Preach the word.” (2 Timothy 4:2.) In the Bible are found the only safe principles of action. It is a transcript of the will of God, an expression of divine wisdom. It opens to our understanding the great problems of life, and to all who heed its precepts it will prove an unerring guide, keeping them from wasting their lives in misdirected effort.

God has made known His will, and it is folly for anyone to question that which has gone out of His lips. After Infinite Wisdom has spoken, there can be no doubtful questions for us to settle, no wavering possibilities for us to adjust. All that is required of us is a frank, earnest concurrence in the expressed will of God. Obedience is the highest dictate of reason as well as of conscience.—The Acts of the Apostles, 505, 506.



Januari 6

"SALINAN KEHENDAK ALLAH"

Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau. (Mazmur 119:11).

Dalam ajaran hukum-Nya yang suci, Allah telah memberikan suatu peraturan yang sempurna untuk kehidupan; dan Ia telah menyatakan bahwa sampai akhir masa, hukum ini, tidak berubah satu noktah atau titik, harus mempertahankan tuntutan-Nya kepada umat manusia. Kristus datang untuk membesarkan hukum itu dan menjadikannya patut dihormati. Ia menunjukkan bahwa itu didasarkan atas kasih kepada Allah dan kepada manusia, dan penurutan kepada ajarannya meliputi segenap kewajiban manusia. Dalam kehidupan-Nya sendiri Ia memberikan suatu teladan tentang penurutan kepada hukum Allah. Dalam khotbah di atas bukit Ia menunjukkan bagaimana tuntutan ajaran itu meluas di seberang perbuatan secara luar dan mengetahui pikiran dan niat hati.

Hukum itu, bila dituruti, memimpin manusia untuk menyangkal "kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi," dan untuk "hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini." (Tit. 2:12). Tetapi musuh segala kebenaran telah menahan dunia ini dan telah memimpin pria dan wanita untuk tidak menurut hukum. Sebagaimana Paulus meramalkan, orang banyak telah berbalik dari kebenaran yang bersahaja dari Fir-



man Allah, dan telah memilih guru-guru yang memberikan kepada mereka perumpamaan-perumpamaan yang mereka senangi. Banyak di antara pekerja-pekerja dan orang banyak menginjak-injak di bawah kaki mereka hukum-hukum Allah. Dengan demikian Khalik semesta alam dihinakan, dan Iblis tertawa dengan kemenangan atas kemajuan tipu muslihatnya.

Dengan penghinaan kepada hukum Allah bertambahlah kemungkinan untuk tidak menyukai agama, bertambahnya kesombong, cinta akan kepelisiran, tidak menurut kepada orang tua, dan pemaksaan diri; dan pikiran yang bijaksana di

mana-mana sedang bertanya dengan penuh kecemasan. Apakah yang dapat diperbuat untuk memperbaiki kesalahan yang menakutkan ini? Jawabnya terdapat dalam nasihat Paulus kepada Timotius, "Beritakanlah Firman." Dalam Kitab Suci terdapat satu-satunya prinsip perbuatan yang aman. Hal itu adalah salinan kehendak Allah, suatu ungkapan tentang akal budi Ilahi. Hal itu membuka kepada manusia persoalan-persoalan yang besar dalam kehidupan, dan kepada semua orang yang memperhatikan ajarannya itu akan terbukti sebagai penuntun yang tidak salah, menjaga mereka supaya jangan menyalahgunakan waktu mereka dalam usaha yang salah.

Allah telah memberitahukan kehendak-Nya, dan adalah kebodohan bagi manusia untuk meragukan sesuatu yang telah keluar dari bibir-Nya. Sesudah Akal Budi Yang Tak Terhingga berkata, tidak akan ada pertanyaan yang diragukan untuk diselesaikan, tidak akan ada kemungkinan yang diragukan baginya untuk diatur. Semua yang dituntut dari padanya ialah persetujuan yang terus terang dan sungguh-sungguh akan kehendak Allah yang dinyatakan. Penurutan adalah perintah yang tertinggi dari pertimbangan yang sehat sama seperti dalam kata hati. [-Alfa dan Omega, jld.7, hlm.427,428.](#)